

Peran Musyrifah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir

Azimah¹, Muyasaroh², Kristina Imron³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
e-mail: azimahimah2808@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa di temukannya beberapa santri yang belum disiplin seperti membuang sampah tidak pada tempatnya atau sembarangan, kurang disiplin dalam masuk ke kelas. Berangkat dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi. Penulis akan mengangkat masalah tentang peran *Musyrifah* di asrama, nilai karakter dan disiplin, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penanaman nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al ittifaqiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau di lokasi. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah *Musyrifah*, ketua P3sp, datsuhbinospi, dan santri. Teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, waktu dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Peran *Musyrifah* sangatlah penting di asrama karna *Musyrifah* adalah pengganti orang tua santri saat di pondok. *Musyrifah* juga sangat berperan penting dalam kepengasuhan santri karna *Musyrifah* lah yang tau secara mendetail bagaimana keseharian para santriwati di asrama. Peran *Musyrifah* di asrama yaitu: Mengontrol santri di asrama, membimbing santri di asrama, memberikan contoh yang baik, mendidik santri, mendengarkan keluh kesah santri di asrama. Pengganti orang tua santri di asrama, menjadi teladan bagi santri, menjadi fasilitator dan penghubung orang tua. Kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya sudah baik walaupun jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh dalam mendisiplinkan santri yang diajarkan *Musyrifah* tidaklah mudah dilakukan. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai karakter adalah Lingkungan yang islami, tingginya dukungan dari atasan pesantren, adanya piket pendidikan terpadu di setiap titik zona, adanya tata tertib dan buku panduan santri, pembiasaan kegiatan positif (pembersihan bersama), kerjasama orang tua dan para *Musyrifah*. Sedangkan Faktor penghambat sebagai berikut: Berbedanya karakter santri, Kurangnya kesadaran diri santri, Orang tua yang memanjakan santri, keterbatasan waktu, *Musyrifah* yang tidak 24 jam di asrama (kuliah), bedanya budaya dan karakter sebelum ke pesantren, dan karakter santri yang masih labil.

Kata Kunci : *Musyrifah, Nilai Karakter, Santri.*

Abstract

This research is based on the observation that some students (santri) lack discipline, such as not disposing of trash properly or being tardy to class. This observation prompted the author to investigate further. The study focuses on the role of *Musyrifah* in the dormitory, the values of character and discipline, and the supporting and inhibiting factors in instilling these values. The objective of this research is to explore the role of *Musyrifah* in instilling the values of discipline and responsibility, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the process of character-building among female students at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School dormitory. This research is a field study, where data collection is conducted on-site. The study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and

documentation. The informants in this research include Musyrifah, the head of P3SP, Datsuhbinospi, and the students. The data analysis technique involves data collection, data presentation, and verification. To ensure the validity of the data, the researcher uses triangulation of techniques, time, and sources. The results of this study conclude that the role of Musyrifah is crucial in the dormitory as they act as a substitute for the students' parents while at the boarding school. Musyrifah plays a vital role in the upbringing of students, as they are the ones who know in detail the daily lives of the female students in the dormitory. The roles of Musyrifah in the dormitory include: monitoring the students, guiding them, setting a good example, educating them, listening to their concerns, acting as a parent substitute, being a role model, and serving as a facilitator and liaison with the parents. The discipline and responsibility of the female students at the Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School dormitory are generally good, although the large number of students makes it challenging for Musyrifah to implement disciplinary measures effectively. The supporting factors in the process of instilling character values include an Islamic environment, strong support from the boarding school administration, the presence of integrated educational duty posts at every zone, the availability of rules and student handbooks, the habituation of positive activities (such as joint cleaning), and cooperation between parents and Musyrifah. However, the inhibiting factors include the diverse characters of the students, lack of self-awareness among some students, overindulgent parents, time constraints, Musyrifah's limited presence in the dormitory (due to their studies), cultural and character differences before joining the boarding school, and the students' unstable character.

Keywords: *Musyrifah, Character Values, Students.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dalam perjalanan dan proses kehidupan manusia. Hampir seluruh manusia di dunia ini menyepakati bahwa pendidikan memiliki peran krusial yang cukup dalam memerangi kemiskinan, penyakit dan kesenjangan ekonomi yang ada. Pendidikan yang ada di Indonesia sebagaimana dijabarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaan pondok pesantren menjadi pilihan untuk dapat menyalurkan dakwah tersebut secara tepat sasaran. Pesantren memiliki karismatik tersendiri dengan gaya kepemimpinan Kiai sehingga pondok pesantren maju dengan mengetengahkan ciri khas tersendiri. Serta Memastikan bahwa para peserta didik kelak dapat hidup bahagia melalui proses pendidikan tentu harus mempunyai wadah dalam menempuh sebuah pendidikan yang disebut rumah sekolah atau pondok pesantren sehingga pada akhirnya mampu mencetak generasi penerus bangsa yang ideal, cerdas dan inovatif. Adapun pengertian pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang biasanya terletak di lingkungan pedesaan dan berfungsi sebagai tempat bagi para santri (murid) untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dan belajar tentang berbagai aspek kehidupan Islam. Pesantren umumnya dipimpin oleh seorang Kiai (ulama) dan memiliki kurikulum yang berfokus pada pelajaran agama Islam, seperti Al-Quran, hadis, fiqh (hukum Islam), akhlak, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesantren juga merupakan tempat di mana santri tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat terstruktur, termasuk rutinitas ibadah, pembelajaran, dan pekerjaan fisik.

Berbicara tentang pesantren tentu tidak lepas dengan adanya santri, berikut kriteria karakter santri yang ideal menurut kitab Ta'lim Muta'alim yaitu: 1. Niat Ikhlas: Santri harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam menuntut ilmu agama. Mereka harus belajar bukan hanya untuk tujuan duniawi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. 2. Tawadhu' (kerendahan hati): Santri harus merendahkan diri dan menghindari sikap sombong. Mereka harus menerima ilmu dari

guru-guru mereka dengan rendah hati. 3. Sabar: Santri harus sabar dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam proses belajar mereka. Sabar merupakan salah satu sifat yang sangat dihargai dalam Islam. 4. Guru: Santri harus tunduk dan taat kepada guru-guru mereka. Ketaatan kepada guru dianggap penting dalam tradisi pesantren. 5. Disiplin: Santri harus memiliki disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren. Mereka harus patuh terhadap aturan-aturan yang ada. 6. Kejujuran: Kejujuran adalah salah satu nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Santri harus jujur dalam segala hal, termasuk dalam studi dan interaksi sosial mereka. 7. Kesederhanaan: Santri harus hidup dengan sederhana dan menghindari hidup mewah atau berlebihan. Mereka harus fokus pada nilai-nilai spiritual dan bukan harta duniawi. 8. Kerja Keras: Santri harus bekerja keras dalam mengejar ilmu agama. Mereka harus mengabdikan waktu dan usaha mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. 9. Kasih Sayang dan Kehormatan: Santri harus saling menghormati dan berlaku baik satu sama lain. Mereka juga harus merawat hubungan yang baik dengan sesama santri dan masyarakat sekitar.

Namun, fakta yang terjadi di salah satu pesantren yang cukup populer di Indonesia terdapat adanya oknum santri yang telah melakukan pelanggaran yaitu minggat dari pesantren sehingga ia mendapatkan perlakuan yang tidak senonoh dari seorang preman, tentu ini sangat tidak mencerminkan karakter santri yang ideal yang seharusnya mempunyai karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Adapun elemen-elemen Pondok Pesantren memiliki syarat tersendiri, menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pesantren wajib memiliki unsur-unsur pesantren yang terdiri atas; a) Kiai atau sebutan lain yang sejenis; b) santri; c) Pondok atau asrama pesantren, d) masjid atau musholla; dan e) pengajian dan kajian kitab kuning atau dirasah dengan pola pendidikan *mu'alimin*.

Berbicara mengenai pesantren penulis akan menampilkan salah satu Pondok Pesantren modern yang sangat maju di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Ogan Ilir kelurahan Indralaya Mulya yang bernama Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang mana pesantren ini termasuk salah satu dari 20 pesantren yang berpengaruh di Indonesia, dan terbaik di Sumatera Selatan, pesantren ini sangat terkenal dengan pembinaan Al-Quran dan As-Sunnah serta unggul dalam pencapaian prestasi pada event Musabaqoh Tilawatil Al Qur'an (MTQ) salah satunya di tingkat nasional atas nama Abqoriyyin Hisan yang telah menjadi juara 1 MTQ tingkat nasional di Kalimantan Selatan tahun 2022 lalu.

Pada penelitian ini peneliti memilih asrama kelas VIII (delapan) Mts santriwati karena pada santrawan susahnya dalam mengamati langsung perilaku atau karakter di asrama putra serta adanya keterbatasan waktu dalam meneliti oleh sebab itu peneliti memilih santriwati kelas VIII (delapan) Mts karena adanya sebagian memiliki karakter yang kurang baik, mereka merasa sudah menjadi santri lama. Berdasarkan pengamatan Observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2022 di Asrama Putri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, peneliti menemukan permasalahan, di antaranya ada oknum santri yang tidak menghormati sesama teman, tidak bertanggung jawab saat piket asrama, dan masih ada yang terlambat saat mengikuti kegiatan, baik ekstrakurikuler maupun sholat berjama'ah.

Berdasarkan observasi lanjutan pada tanggal 1 Desember 2022 di Asrama Putri pondok pesantren Al-Ittifaqiah, terlihat bahwa beberapa santri membuang sampah tidak pada tempatnya atau sembarangan, kurang disiplin dalam masuk ke kelas, serta ada kebiasaan siswa yang terlambat masuk kelas. Selain itu, tampak bahwa saat berinteraksi dengan guru, santri tidak menyapa serta memberikan salam. Dalam permasalahan tersebut menunjukkan bahwa adanya santri yang kurang mengintegrasikan nilai karakter dan disiplin santri.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kebiasaan santri yang dapat berkontribusi dalam membantu *Musyrifah* agar dapat menanamkan sebuah nilai pada karakter santri. Peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian berkaitan dengan peran *Musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri khusus di asrama putri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan Penelitian Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Menurut Abdurrahmat Fathoni Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada di tempat yang akan di teliti. Dengan demikian pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang Peran *Musyrifah* Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Lebih rincinya memaparkan cara Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab santri di Asrama Putri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: sumber data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara, dan sumber data skunder meliputi dokumentasi dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan. data skunder, penelitian menghimpun dari. buku bacaan yang mengenai penelitian kali ini, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari data primer.

Adapun teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu: Observasi, peneliti mengamati kegiatan santri di asrama setiap hari full kegiatan kecuali hari jum'at karna itu hari jum'at adalah hari libur. Pagi kegiatan santri sebelum masuk kelas shalat dhuha dulu setelah itu masuk kelas belajar formal dan sholat zhur berjamaah setelah itu makan siang bersama terus sore mandi sesudah mandi makan sore lalu siap-siap sholat maghrib dan isya berjamaah setelah itu kegiatan ta'limul qur'an dan kegiatan selanjutnya belajar malam lalu istirahat. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi dilapangan berupa proses mengetahui Peran *Musyrifah* Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Selanjutnya wawancara, didalam penelitian ini yang peneliti wawancara adalah Kepala P3SP, Kepala Datsuhbinospi, *Musyrifah* dan Santri. Terakhir dokumentasi, dokumen yang berhubungan dengan Peran *Musyrifah* Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya yaitu dokumen sarana prasarana, dokumentasi kegiatan santri dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

Adapun dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode Haburman dan Miles, antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*verification*). Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Musyrifah* di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir

Peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri ponpes al-ittifaqiah indralaya adalah bahwasanya peran seorang *Musyrifah* itu sangat penting, yang mana ia adalah orang tua santri ketika di pesantren, baik dari bangun tidur sampai tidur lagi, memberi nasehat, arahan, bimbingan, keteladanan, penghubung antara santri dan wali santri, sehingga santri ini berada dalam jalur yang mana seharusnya.

Peneliti juga telah melakukan observasi di pondok pesantren, penulis menyatakan bahwa di asrama pondok pesantren al ittifaqiah sudah adanya *Musyrifah* di setiap asrama, dan mereka membuat peraturan-peraturan asrama, melaksanakan pembersihan bersama, melakukan sholat berjama'ah tepat waktu, dan melaksanakan piket asrama sesuai jadwal mereka, adanya hitungan ketika ada kegiatan dan *Musyrifah* selalu mengajak serta menggerakkan santri untuk disiplin maupun tanggung jawab dalam hal apapun, dan asramanya juga bersih dan rapi.

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al ittifaqiah indralaya adalah perannya sangat penting, *Musyrifah* tela melakukan pendekatan, memberikan nasehat, bimbingan, keteladanan, peraturan asrama. Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai peran musyifah di asrama putri dapat disimpulkan yaitu:

- a. Peran *Musyrifah* di asrama yaitu:
 1. Mengontrol santri di asrama.
 2. Membimbing santri di asrama.
 3. Memberikan contoh yang baik.
 4. Mendidik santri di asrama
 5. Mendengarkan keluh kesah santri di asrama.
 6. Pengganti orang tua santri di asrama, dan menjadi fasilitator serta penghubung orang tua santri.
- b. Adapun Tugas *Musyrifah* di asrama yaitu:
 1. Mengkoordinir kegiatan santri di asrama.
 2. Mengabsen santri Sebelum tidur.
 3. Mengingatkan santri saat kegiatan pondok.
 4. Memberikan nasehat, motivasi dan memberi dorongan kepada para santri.
 5. Mengajarkan santri untuk saling menghormati, saling peduli sesama teman dan
 6. memberikan *reward* dan *punishment* bagi santri yang melanggar dan yang rajin.
- c. Adapun cara untuk mengatasi santri yang sering melanggar yaitu:
 1. Melakukan pendekatan kepada santri dalam artian menjadi pendengar yang baik dan bisa memahami kriteria setiap santri dan mendengarkan dulu permasalahannya.
 2. Memberikan nasehat dan peringatan agar tidak diulangi lagi kedepannya.
 3. Jika anak tersebut mengulangi kesalahan yang sama atau pelanggaran yang lebih besar dari sebelumnya. d) Datsuhbinospi akan ditindak lanjuti dan memberi tahu orang tuanya dan di panggil orang tua anak tersebut.
- d. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri yaitu:
 1. Memberikan hukuman,
 2. Memberika nasehat/ceramah
 3. Pendekatan kepada santri agar setiap santri yang dihukum tidak mempunyai rasa kesal dendam kepada *Musyrifah* ketika mendapatkan hukuman.

Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Santri di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

Disiplin adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sebuah karakter yang dimiliki seorang anak, agar mereka mampu untuk lebih bertanggung jawab, hal ini tentunya bisa membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta diharapkan mampu tercapai dan diterapkan secara optimal, sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk dapat merealisasikan tugas dan kewajiban yang ada di pondok pesantren.

Adapun bentuk sikap disiplin santri waktu santri di asrama yaitu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dan shalat jamaah ke masjid. Sedangkan bentuk tanggung jawab santri yaitu merealisasikan semua aturan-aturan yang ada di pondok pesantren atau asrama seperti piket asrama sesuai jadwal, mengerjakan PR, mengakui ketika melakukan kesalahan.

Asrama putri pondok pesantren al ittifaqiah sudah disiplin pribadi walaupun ada hanya satu dua orang dan ada yang melatar belakangi seperti adanya kunjungan orang tua santri itu sendiri.

Kendala yang di hadapi *Musyrifah* dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama dengan Latar belakang santri yang berbeda-beda dan jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh dalam mendisiplinkandan tanggung jawab santri yang diajarkan Pembina tidaklah mudah dilakukan. Para santri datang dengan membawa kebiasaan pengasuhan dari orang tuanya masing-masing yang berbeda dan kemudian harus membiasakan dengan kepengasuhan di pondok pesantren dan harus mengikuti aturan-aturan yang ada di asrama.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di asrama putri ponpes al-ittifaqiah yaitu memberikan contoh yang baik memberikan nasehat kepada santri. Ada beberapa metode yang di gunakan *Musyrifah* yaitu memberikan contoh yang baik, memberikan penghargaan kepada santri yang taat pada aturan.

Metode yang digunakan *Musyrifah* dengan cara memberi nasehat, arahan, teladan dan membuat peraturan asrama adalah cara untuk mendisiplinkan dan menjadikan santri bertanggung jawab atas haknya karena santri merasa diperhatikan setelah itu mereka akan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pendidik. Karna kalau tidak di ingatkan, diayomi dan di nasehati mereka akan ke jalan yang salah karna semasa mereka sekarang pola pikinya masih labil dan pikiranya hanyalah senang-senang saja. Dan *Musyrifah* mengadakan *controlling*/ pengawasan secara rutin dan intensif pada segala kegiatan santri setiap harinya. Sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat langsung kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkan sikap disiplin di asrama dan *Musyrifah* akan selalu menasehati dan menegur santri tersebut agar menerapkan sikap di siplin di asrama.

Hasil analisis kesimpulan wawancara keseluruhan tentang Kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya bahwa kedisiplinan santri sudah baik begitupun tanggung jawab walaupun masih ada satu atau dua santri yang belum disiplin karna dengan Latar belakang santri yang berbeda-beda dan jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh dalam mendisiplinkan santri yang diajarkan *Musyrifah* tidaklah mudah dilakukan. Para santri datang dengan membawa kebiasaan pengasuhan dari orang tuanya masing-masing yang berbeda dan kemudian harus membiasakan dengan gaya pengasuhan di pondok pesantren. Setiap karakter dan sifat santri berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai tentang Kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dapat disimpulkan yaitu:

- a. Bentuk sikap disiplin waktu dan Tanggung Jawab santri di asrama putri pondok pesantren al-Ittifaqiah meliputi :
Adapun bentuk disiplin waktu santri yaitu:
 1. Tepat waktu setiap kegiatan-kegiatan pondok.
 2. Mentaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh pondok.
 3. Tidak menunda-nunda waktu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.
 4. Sholat brjamaah di asrama/di masjidTanggung jawab santri meliputi piket asrama sesuai jadwal, menghafal doa-doa dan Al Quran, dll.
- b. Kendala yang di hadapi *Musyrifah* dalam meningkatkan kedisiplinan dan Tanggung Jawab santri yaitu:
 1. Karakter santri yang berbeda-beda.
 2. Pola pikir masih labil (masa pubertas)
- c. Langkah yang di gunakan *Musyrifah* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu:
 1. Melakukan pendekatan kepada santri
 2. Memberi tahu santri aturan-aturan yang ada di pondok.
 3. Mengingatkan santri saat kegiatan akan dimulai
 4. Mensosialisasikan buku panduan santri yang di sebut KUPAS.
 5. Mencontohkan sikap disiplin kepada santri
 6. Menjadi teladan bagi mereka
- d. Adapun metode yang digunakan *Musyrifah* untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri yaitu:
 1. Memberi nasehat kepada santri.
 2. Menjadi tauladan/contoh bagi santri
 3. Membimbing santri di asrama.
 4. Memberikan *punishment* kepada santri yang melanggar.
 5. Memberikan motivasi kepada santri.
 6. Mengadakan pengawasan kepada santri untuk setiap kegiatan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat proses dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogan ilir

Evaluasi proses terhadap Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogn ilir, dalam rangka untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai-nilai

karakter santri di asrama putri pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogan ilir dan faktor apa saja yang menjadi penghambatnya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogan ilir.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya ialah adanya piket pendidikan terpadu dan tingginya dukungan dari pondok kepada *Musyrifah*, dan tingginya keikhlasan dalam mengasuh santri menjadikan jihad fisabillah dan semangat dari pimpinan pondok yang selalu memberikan suport kepada *Musyrifah* untuk selalu semangat berjihad di pondok pesantren al-ittifaqiah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran santri untuk lebih mandiri dalam segala kegiatan-kegiatan, sehingga harus menunggu instruksi dari OSPI santri baru bergegas ke tempat kegiatan tersebut karna setiap perbedaan karakteristik santri yang harus dipahami satu persatu dan perubahan zaman yang semakin canggih serta masih adanya *Musyrifah* yang masih kuliah sehingga kurang fokus untuk mengurus santri di asrama.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogan ilir mengenai jawaban dari rumusan masalah dalam peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai-nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al ittifaqiah indralaya ogan ilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *Musyrifah* sangatlah penting di asrama karna *Musyrifah* adalah pengganti orang tua santri saat di pondok. *Musyrifah* juga sangat berperan penting dalam kepengasuhan santri karna *Musyrifah* lah yang tau secara mendetail bagaimana keseharian para santriwati di asrama. Peran *Musyrifah* di asrama yaitu: a) Mengontrol santri di asrama b) Membimbing santri di asrama. c) Memberikan contoh yang baik. d) Mendidik santri. e) Mendengarkan keluh kesah santri di asrama. f) Pengganti orang tua santri di asrama, g) menjadi teladan bagi santri, h) menjadi fasilitator dan penghubung orang tua.
2. Kedisiplinan dan tanggung jawab santri di asrama putri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya sudah baik walaupun masih ada satu atau dua santri yang belum disiplin karna dengan Latar belakang santri yang berbeda-beda dan jumlahnya yang banyak menyebabkan pola asuh dalam mendisiplinkan santri yang diajarkan *Musyrifah* tidaklah mudah dilakukan. Para santri datang dengan membawa kebiasaan pengasuhan dari orang tuanya masing-masing yang berbeda dan kemudian harus membiasakan dengan gaya pengasuhan di pondok pesantren. Setiap karakter dan sifat santri berbeda-beda. Adapun bentuk disiplin waktu santri yaitu: a) Tepat waktu setiap kegiatan-kegiatan pondok. b) Mentaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh pondok. c) Tidak menunda-nunda waktu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Sedangkan bentuk tanggung jawab santri adalah merealisasikan peraturan yang ada di pondok dan di asrama, seperti belajar, menghafal, piket asrama, dan semua yang sudah ada dalam buku panduan santri.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran *Musyrifah* dalam penanaman nilai karakter santri di asrama putri pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya adalah
 - a. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai karakter adalah: Lingkungan yang islami, Tingginya dukungan dari atasan pesantren, Adanya piket pendidikan terpadu di setiap titik zona, Adanya tata tertib dan buku panduan santri, Pembiasaan kegiatan positif (pembersihan bersama), kerjasama orang tua dan para *Musyrifah*.
 - b. Faktor penghambat sebagai berikut:
Berbedanya karakter santri, Kurangnya kesadaran diri santri, Orang tua yang memanjakan santri, keterbatasan waktu, *Musyrifah* yang tidak 24 jam di asrama (kuliah), bedanya budaya dan karakter sebelum ke pesantren, anak ABG masih labil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Edisi Revisi.
- _____. 2011. *Esensi Pendidikan Islam: Memahami Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagdon dan Taylor. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Persada Media Group
- Basrowi dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghazali, M Bahri. 2001. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Cv Prasasti.
- Gunawan, Imam . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research Jilid 1*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jasmadi. 2002. *Moderenisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press
- Juabdin, Heru. 2015. *Pendidik dalam Perspektif al-Qur'an*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Lexi J, Moloeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya.
- Makmun, Rodli. 2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Masyhud, M Sulton. 2000. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Maya, R. 2013. *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam.
- _____. 2018. *Implikasi Relasi Eksploratif ('Alâqah Al-Taskhîr) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis Atas Pemikiran Mâjid 'Irsân Al-Kilânî*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Narwanti, Sri. 2023. *Pendidikan Karakter :Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Grup inti media
- Nasution. 2003. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)-Ed 1, Cet. 6*. Bumi Aksara
- Ni'mah, Khasantun. 2018. *Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri UPTD Pesantren Kampus Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018"* Tesis Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Mesiono, Nirva. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Nuruni dan Kustini. 2011. *Experiental Marketin Emotional Branding and Brand*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1)
- Prayitno. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
- Ridho, Muhammad. 2017. *Peran Musyrif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al-Hijrah Lil'ulumil Islamiyah Putra Karanganyar 2017*. Tesis. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.

- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suteja dan Akhmad Affandi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cirebon: CV. Elsi Pro
- Syafii, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam Al-tadzkiyyah Vol. 8, No. 1
- Syar'i, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan: CV. Narasi Nara.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan)*. Jakarta: Pusaka Setia
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Umar, Jusniar. 1995. *Pendidikan Umum dan Pendidikan Karakter* Jakarta: Bulan Bintang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliati Zakiyah, Qiqi. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media group
- Zamakhsyari, Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3E.
- Ziemek, Manfred. 2012. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I; Jakarta: P3M